

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN**

**Mustamiroh<sup>1</sup>, Nor Octaviani<sup>2</sup>**

Universitas Mulawarman<sup>1</sup>, Universitas Mulawarman<sup>2</sup>

pos-el: [mustamiroh8819@gmail.com](mailto:mustamiroh8819@gmail.com)<sup>1</sup>, [noor.octaviani97@gmail.com](mailto:noor.octaviani97@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai siswa selain dari ketiga keterampilan yang ada yakni mendengar/menyimak, menulis dan berbicara. Melalui keterampilan membaca siswa akan memperoleh dan menambah pengetahuan serta wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 001 Samarinda Ulu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata, rumus persentase, dan rumus peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar pada pra siklus nilai rata-rata 56,29 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 68,88 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,22. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 40,74%, pada siklus I meningkat menjadi 62,96% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,48%. Persentase peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 22,36%, pada siklus I ke siklus II sebesar 18,52%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

**Kata kunci :** *model pembelajaran quantum learning, keterampilan membaca pemahaman.*

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by reading skills which are one aspect that must be mastered by students apart from the three existing skills, namely listening/listening, writing and speaking. Through reading skills students will acquire and add new knowledge and insights that will increase their intelligence. This study aims to determine the application of the Quantum Learning learning model to improve reading comprehension skills of fourth grade elementary school students. The subjects in this study were teachers and fourth grade students of SDN 001 Samarinda Ulu. This type of research is Classroom Action Research. The research procedure is action planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study used observation, tests, and documentation. Data analysis in this study used the average formula, the percentage formula, and the formula for improving learning outcomes. The results showed that students' reading comprehension skills increased in each cycle. The increase in learning outcomes in the pre-cycle the average value of 56.29 increased in the first cycle of 68.88 and in the second cycle it increased by 82.22. The percentage of completeness of student learning outcomes in the pre-cycle is 40.74%, in the first cycle it increases to 62.96% and in the second cycle it increases to 81.48%. The percentage increase in learning outcomes from pre-cycle to cycle I was 22.22%, in cycle I to cycle II was 18.52%. The conclusion of this study shows that the application of the Quantum Learning learning model can improve reading comprehension skills.*

**Keywords:** *Quantum Learning learning model, reading comprehension skills.*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan di Indonesia seorang pendidik di harapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa, selain dari ketiga keterampilan yang ada yakni mendengar/menyimak, menulis dan berbicara.

Melalui keterampilan membaca siswa akan memperoleh dan menambah pengetahuan serta wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya. Agar siswa memperoleh wawasan baru, maka siswa perlu di bekali kemampuan dalam keterampilan membaca, salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan terhadap bacaan. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca tingkat lanjut. Membaca permulaan ini di tekankan untuk siswa kelas rendah dengan aktivitas membaca nyaring. Sedangkan untuk kemampuan membaca tindak lanjut atau keterampilan membaca pemahaman ditekankan untuk siswa di kelas tinggi dengan membaca di dalam hati tanpa mengeluarkan suara (Djuanda, 2007).

Kegiatan pembelajaran tidak dapat lepas dari kegiatan membaca. Semakin berkualitas keterampilan membaca peserta didik, maka akan semakin mudah peserta didik dalam mempelajari bidang studi yang lainnya. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya membaca dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran untuk mendukung prestasi belajar mereka (Aryani et al., 2012).

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep, untuk itu selama proses kegiatan belajar berlangsung bantuan guru sangat diperlukan. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan membuat siswa kurang mempunyai kemandirian belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa selalu menunggu perintah dari guru untuk melakukan suatu tindakan. Peran serta siswa belum menyeluruh dan hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Kondisi tersebut menimbulkan kejenuhan dan berdampak pada hasil belajar siswa (Adityarini, 2013).

Faktor penyebab kemampuan membaca pemahaman masih rendah diantaranya karena kondisi siswa yang ribut atau kurang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dalam membaca kurang konsentrasi dan memperoleh hasil yang belum maksimal pada materi pembelajaran di kelas mengenai membaca pemahaman. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang dijelaskan pada saat wawancara dengan wali kelas yaitu guru secara langsung meminta siswa untuk membaca teks yang terdapat dalam buku siswa, tanpa ada bimbingan guru, kemudian siswa masing-masing menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku siswa dan setelah selesai buku tulis dikumpulkan kepada wali kelas.

Permasalahan tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik

untuk membaca sehingga keterampilan membaca pemahaman menjadi rendah. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diminati dan disadari.

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar dan mengajar dalam mencapai yang diinginkan. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan hendaknya menggunakan model pembelajaran yang variatif dan mendorong siswa agar mau belajar secara alamiah atau belajar mandiri (Hendriani, 2011).

Salah satu model pembelajaran sebagai bentuk alternatif perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Quantum Learning*. Melalui model pembelajaran *Quantum Learning* dapat memberikan dampak positif kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta dapat berpengaruh terhadap daya tangkap serta daya serap siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah model yang membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Model ini di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan membangun motivasi dan memberikan pembelajaran dengan cara yang bervariasi sehingga siswa merasa selalu penasaran saat mengikuti kegiatan pembelajaran (Deporter, 2015). Model Pembelajaran "*Quantum Learning*" ini adalah kiat, petunjuk, strategi untuk guru dalam melakukan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai

suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Model *Quantum Learning*, yaitu suatu model pembelajaran yang seluruh proses belajarnya dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat, sehingga pembelajaran menjadi lebih termotivasi. Model *Quantum Learning* terdiri dari 6 komponen pembelajaran yaitu : (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) Demonstrasikan, (5) Ulangi, (6) Rayakan (Sultan & Hajerina, 2020).

Dalam penelitian (Djenawa, 2020) melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang menerapkan model pembelajaran *quantum learning*, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* sangat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang optimal serta sangat baik digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar.

Penelitian (Sultan & Hajerina, 2020) dengan menerapkan model *Quantum Learning* pada materi aritmatika sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Alkhairaat Biromaru melalui 6 komponen pembelajaran model *Quantum Learning* yaitu, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, dan rayakan. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada materi aritmatika sosial menunjukkan suatu peningkatan yang membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Selain itu, hal ini terjadi karena model *Quantum Learning* merupakan model yang seluruh proses belajarnya dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat, sehingga pembelajaran menjadi lebih

termotivasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di Samarinda dengan subjek penelitian guru dan siswa SD Negeri 001 Samarinda Ulu. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka model pembelajaran *Quantum Learning* dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*) atau biasa disebut dengan PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas (Arifin, 2014). Lebih lanjut, (Paizaluddin, 2012) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri 001 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data, yang meliputi: observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus dengan mengadakan *pretest*, selanjutnya penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian terdiri dari kegiatan pra siklus, siklus I,

siswa dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi guru SD Negeri 001 Samarinda Ulu dalam muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Samarinda Ulu.

menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu reduksi data, paparan data (*display*) dan penarikan kesimpulan.

### 1) Reduksi Data

Pada tahap reduksi data yang dilakukan dalam kegiatan penelitian adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan penyerahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.

### 2) Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil kemampuan membaca pemahaman dipaparkan secara sederhana dalam bentuk tabel yang diberikan kalimat sederhana.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Simpulan data yang sudah terkumpul selama penelitian selanjutnya disimpulkan, apakah model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa atau tidak.

dan siklus II. Peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dan dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuannya. Pada setiap akhir siklus peneliti memberikan

evaluasi kepada siswa. Nilai evaluasi pada setiap akhir siklus kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa persiklus, apabila permasalahan belum selesai maka akan diberi tindakan pada siklus berikutnya.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti memperoleh data awal keterampilan membaca pemahaman siswa pada pra siklus, untuk melihat peningkatannya terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah menerapkan model *Quantum Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi melalui model pembelajaran *Quantum Learning*.

### 1) Pra Siklus

Nilai pra siklus merupakan kondisi awal kemampuan siswa membaca pemahaman teks nonfiksi sebelum diberi tindakan dengan model *Quantum Learning*. Teks yang digunakan berjudul Seni Gerabah di Indonesia, diperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pra siklus sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pra Siklus

Uraian	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Nilai < 70	16	59,26%	Belum tuntas
Nilai ≥ 70	11	40,74%	Tuntas
Rata-rata Klasikal	56,29		

Hasil kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata masih di bawah KKM yaitu dengan rata-rata 56,29. Hal ini perlu adanya tindakan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi. Hasil kemampuan membaca pada pra siklus masih sangat kurang

memuaskan. Pada nilai dasar rata-rata siswa hanya mencapai 56,29 dan siswa yang belum tuntas berjumlah 16 siswa atau 59,26%, sedangkan siswa yang tuntas hanya berjumlah 11 siswa atau 40,74%.

Salah satu penyebab kurangnya pemahaman membaca siswa kelas IVB yaitu siswa yang ribut pada saat proses belajar mengajar, hal ini membuat siswa semakin susah dalam memahami suatu bacaan, karena siswa tidak dapat berkonsentrasi. Hal ini juga berpengaruh pada minat baca siswa menjadi kurang karena suasana kelas yang ribut. Sesuai dengan pendapat (Rahim, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca salah satunya adalah faktor psikologis, yaitu terkait dengan minat, motivasi, kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri.

Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi maka akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi pula. Salah satu aspek yang ada dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah materi membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Namun pada kenyataannya siswa hanya mampu membaca saja tanpa mengidentifikasi dan memahami isi teks yang sedang dibaca, sehingga kebanyakan dari siswa kurang mampu mengingat kembali dari teks yang dibaca (Fathonah, 2016).

### 2) Siklus I

Hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman pada siklus I ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, nilai yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Uraian	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Nilai < 70	10	37,04%	Belum tuntas
Nilai $\geq$ 70	17	62,96%	Tuntas
Rata-rata Klasikal	68,88		
Peningkatan	22,36%		

Pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa dari 27 siswa telah tuntas sebanyak 17 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 10 siswa belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata secara klasikal masih berada di bawah KKM yaitu 68,88. Persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa pada siklus I sebesar 62,96%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 37,04%. Maka diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IVB mulai menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). *Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran yang penyajian materinya berdasarkan 6 langkah, yang dikenal dengan TANDUR yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Tumbuhkan adalah menumbuhkan minat dan motivasi siswa, Alami adalah menggunakan pengetahuan awal siswa untuk menjawab pertanyaan, Namai adalah pemberian nama dengan menyediakan kata kunci atau menunjukkan konsep, Demonstrasikan adalah siswa mendemonstrasikan bahan ajar atau kesempatan berlatih, Ulangi adalah mengulang pelajaran atau menyimpulkan materi, dan Rayakan

adalah memberikan pengakuan/penghargaan kepada siswa.

Pada kegiatan Tumbuhkan, guru sudah cukup baik dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu dalam bentuk AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku) kepada siswa. Selanjutnya pada kegiatan alami, guru juga sudah cukup baik dalam memberikan pengalaman belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai membaca pemahaman dan memahami aspek-aspek dalam membaca pemahaman teks nonfiksi.

Pada kegiatan namai, guru kurang mampu dalam membimbing, memberikan dan menjelaskan konsep yang jelas untuk dipahami oleh siswa. Pada kegiatan demonstrasikan siswa menunjukkan pemahamannya terhadap konsep yang telah diberikan melalui kegiatan presentasi, guru sudah cukup mampu dalam memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, namun sebagian besar siswa masih malu-malu dalam menyampaikan hasil diskusi mereka didepan kelas dan sebagian kelompok juga masih kurang tertib, seperti tidak memperhatikan kelompok yang sedang membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada tahap ulangi, guru cukup mampu dalam memberikan kesempatan siswa mengulangi kembali konsep yang telah diajarkan dengan memberikan rangkuman singkat dan penjelasan tentang apa yang belum dipahami siswa, namun sebagian siswa masih belum memahami atau menguasai konsep yang telah dipelajari. Selanjutnya pada tahap rayakan, guru cukup mampu dalam memberikan pujian tepuk tangan kepada siswa untuk mengapresiasi segala bentuk usaha siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut Bobi De Porter (2015) dalam bukunya menjelaskan tentang manfaat *Quantum Learning* yaitu menjadikan peserta didik bersikap

positif, termotivasi, menemukan cara yang tepat untuk belajar, menciptakan lingkungan belajar yang holistik, membuat peserta didik mampu membaca dengan cepat, menimbulkan kepercayaan diri para peserta didik, serta hasil belajarnya akan meningkat (Fitri, 2020).

Model *Quantum Learning* sangat memudahkan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajarannya banyak melibatkan siswa mulai dari pemberian contoh, hingga melatih rasa percaya diri siswa untuk mengekspresikan pengalaman belajarnya sehingga siswa lebih aktif (Fitri, 2020).

## 2) Siklus II

Hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman pada siklus II ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, nilai yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Uraian	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Nilai < 70	5	8,52%	Belum tuntas
Nilai ≥ 70	22	1,48%	Tuntas
Rata-rata Klasikal	82,22		
Peningkatan	19,35%		

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait teks nonfiksi mengalami peningkatan, terbukti dengan hasil evaluasi membaca pemahaman teks nonfiksi pada siklus II, yaitu lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai di atas KKM, KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dan nilai rata-rata siswa secara klasikal berada di atas KKM. Dari 27 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan

sebanyak 5 siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 82,22 berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi pada siklus II sebesar 81,48 % atau 22 siswa, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 18,52 % atau 5 siswa.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II masih menerapkan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Pada kegiatan Tumbuhkan, guru sudah sangat baik dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu dalam bentuk AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku) kepada siswa. Selanjutnya pada kegiatan alami, guru sudah memberikan pengalaman belajar yang sangat baik untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai membaca pemahaman dan memahami aspek-aspek dalam membaca pemahaman teks nonfiksi.

Pada kegiatan namai, guru sudah mampu dalam membimbing, memberikan dan menjelaskan konsep yang jelas untuk dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan demonstrasikan siswa menunjukkan pemahamannya terhadap konsep yang telah diberikan melalui kegiatan presentasi, guru sudah mampu dalam memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, ketika guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas terlihat hanya satu kelompok yang kurang tertib.

Pada tahap ulangi, guru sudah mampu dalam memberikan kesempatan siswa mengulangi kembali konsep yang telah diajarkan dengan memberikan rangkuman singkat dan penjelasan tentang apa yang belum dipahami siswa, dan sebagian besar siswa sudah memahami atau menguasai konsep yang telah dipelajari.

Selanjutnya pada tahap rayakan, guru sangat mampu dalam memberikan

pujian tepuk tangan kepada siswa untuk mengapresiasi segala bentuk usaha siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan pernyataan (Rahim, 2007) yang menyatakan bahwa salah satu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah. Hadiah merupakan salah satu usaha untuk menghargai usaha siswa.

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, rekapitulasi hasil kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Uraian	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	11 siswa	16 siswa	40,74%
2	Siklus I	17 siswa	10 siswa	62,96%
3	Siklus II	22 siswa	5 siswa	81,48%
Peningkatan dari pra siklus ke siklus I				22,36%
Peningkatan dari siklus I ke siklus II				19,35%

Adapun rekapitulasi hasil kemampuan membaca pemahaman dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Peningkatan secara keseluruhan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa melalui model pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat pada setiap siklusnya. Persentase pada pra siklus siswa tuntas hanya 40,74% kemudian pada siklus I meningkat 62,96%, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 81,48%. Dapat kita ketahui kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 22,36%, dari siklus I ke siklus II sebesar 19,35%, dan dari pra siklus ke siklus II sebesar 46,05% dan telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan.

Guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan melakukan langkah demi langkah dalam metode TANDUR. Metode TANDUR di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan yang menarik dan menyenangkan membuat siswa merespons aktif aktivitas guru dalam menggunakan metode TANDUR sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran *Quantum Learning* ini didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat diterapkan di berbagai umur serta lembaga pendidikan. Model *Quantum Learning* dipercaya dapat meningkatkan motivasi atau minat belajar anak, karena proses pembelajaran yang diterapkan di dalam model *Quantum Learning* tidak bersifat memaksa akan tetapi lebih kepada membuat siswa atau anak-anak nyaman dengan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian maka akan mempermudah guru maupun anak-anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal tersebut akan terjadi ketika guru mampu mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran *quantum learning* dalam

proses pembelajaran yang didesain dan dijalankan (Fitri, 2020).

Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2020) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *quantum* tergantung pada kemampuan guru dalam memahami konsep dan mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran *quantum* dalam kegiatan pembelajarannya. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Djenawa, 2020) model pembelajaran kuantum (*quantum learning*) merupakan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran kuantum (*quantum learning*) dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep yang diperoleh dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman materi. Dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* sangat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang optimal serta sangat baik digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 001 Samarinda Ulu. Peningkatan tersebut terbukti dari hasil pra siklus, siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (40,74%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa (59,26%) dengan nilai rata-rata 56,29. Pada siklus I meningkat, siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (62,96%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa

(37,04%) dengan nilai rata-rata 68,88. Peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 22,36%. Pada siklus II kembali meningkat, siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (81,48%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (18,52%) dengan nilai rata-rata 82,22. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,35%.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adityarini, Y. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwoharjo-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012 (Pokok Bahasan Animalia)*.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. In *Joyful Learning Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Deporter, B. & M. H. (2015). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Djenawa, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.213>
- Djuanda, R. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas Tinggi*. UPI Press.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv

- Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40–51.  
<https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8681>
- Hendriani, A. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Paizaluddin, dan E. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Alfabeta.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sultan, L., & Hajerina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii A Mts. Alkhairaat Biromaru Pada Materi Aritmatika Sosial. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 7–20.  
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.40>.